

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Analisis

Menurut Spradley (Sugiyono, 2015 hlm. 335) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014 hlm. 200). Nasution dalam Sugiyono (2015 hlm. 334) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan berbeda. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komponen RPP Guru Biologi SMA Negeri di Kabupaten Cianjur.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a) Definisi RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan alat pandu pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum pembelajaran dilaksanakan. Karena penyusunan RPP ini bagian tugas guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Menurut Majid (2013 hlm. 3), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian

pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Mulyasa (2007 hlm. 216) mengemukakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus.

Permendikbud no 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP juga dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana kegiatan pembelajaran secara sistematis yang akan dilakukan pada masa kini dan masa yang akan datang dalam rangka mencapai satu Kompetensi Dasar untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b) **Prinsip-Prinsip RPP**

Prinsip-prinsip RPP harus sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses dalam pembelajaran dalam RPP harus dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, dan rasa ingin tahu. Majid (2013 hlm. 19), mengemukakan prinsip dalam mengembangkan atau menyusun RPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosional, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik

3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik yang positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.

4) Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

5) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Beberapa prinsip rencana pelaksanaan pembelajaran menurut Baharudin, (2010 hlm. 53) adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan oleh sumber daya manusia yang tepat dan kompeten. Dalam melaksanakan perencanaan pembelajaran maka perencanaan tersebut harus dilakukan oleh orang yang tepat. Untuk merencanakan pembelajaran matematika, maka yang melaksanakannya adalah orang dari jurusan matematika, untuk merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam, maka yang dapat melaksanakannya adalah guru-guru dari jurusan pendidikan agama. Jika dalam melakukan proses perencanaan tersebut memerlukan ahli dalam bidang lain, misalnya ahli media, maka harus ada kolaborasi antara ahli bidang studi dengan ahli media. Selain itu orang yang melakukan perencanaan harus memahami bagaimana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik.
- b) Memiliki validasi. Dalam melakukan rencana pembelajaran harus diperhitungkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Oleh karena itu, harus diperhitungkan proses yang akan dilalui untuk dapat mencapai kompetensi yang telah direncanakan tadi.
- c) Berpedoman pada masa yang akan datang. Perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah apa yang akan diupayakan untuk dapat dicapai pada kurun waktu yang akan datang. Oleh karena itu, apa yang akan dicapai dalam perencanaan tersebut adalah sesuatu yang akan dicapai dalam kurun waktu yang akan datang, minimal ketercapaian dari standar minimum yang ditentukan sekolah maupun

bidang studi, pada akhir pembelajaran dari suatu bidang/ mata pelajaran disetiap semester.

Menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip dari Permendikbud no 22 Tahun 2016 sebagai berikut:

- a) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat
- b) intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- c) Partisipasi peserta didik
- d) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.
- e) Pengembangan budaya membaca dan menulis dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- f) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial.
- g) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- h) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintasan belajar, dan keberagaman budaya.
- i) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip RPP merupakan keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Selain itu juga, untuk mendorong peserta didik dalam semangat belajar supaya dapat tercapainya suatu tujuan. Atau bacaan dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

c) **Karakteristik RPP**

Karakteristik RPP ini digunakan guru saat akan tatap muka dengan peserta didik dalam satu pertemuan atau lebih yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus untuk menguraikan kegiatan belajar mengajar dalam tercapainya suatu tujuan. Adapun karakteristik menurut teori, Djumhana (2009, hlm. 40) yaitu:

- 1) Pencapaian tujuan yang harus dirumuskan oleh guru.
- 2) Perumusan tujuan belajar yang mengacu kepada pengembangan perilaku khusus yang akan dicapai pada akhir pembelajaran
- 3) Pelaksanaan pembelajaran hendaknya didasarkan kepada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 4) Proses pembelajaran berorientasi kepada olah kegiatan pemikiran, mentalitas, dan perbuatan peserta didik yang diwujudkan dalam pembelajaran secara aktif . Sehingga proses pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menantang dan juga menyenangkan.
- 5) Optimalisasi pemanfaatan media dan sumber belajar untuk mendukung proses belajar aktif.
- 6) Evaluasi yang di dasarkan kepada perubahan perilaku peserta didik baik yang direncanakan (*instructional effect*) maupun tidak (*nurturan effect*).

Adapun karakteristik menurut Ikhwan (2013, hlm. 1-16) sebagai berikut:

- a) Sahih (valid), artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya.
- b) Relevansi, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai.
- c) Konsistensi, artinya ada keajegan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
- d) Adequasi (kecukupan) artinya cakupan materi pembelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan.
- e) Tingkat kepentingan, artinya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyaan berikut : sejauh mana materi tersebut penting dipelajari? Penting untuk siapa? Di mana dan mengapa penting? dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh

peserta didik.

- f) Kebermanfaatan, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat, baik secara akademis, maupun nonakademis.
- g) Layak dipelajari, artinya materi tersebut memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.
- h) Menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut.

Adapun karakteristik RPP menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016 yaitu karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Sedangkan keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik RPP harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dalam RPP itu sesuai dengan sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di elaborasi untuk setiap satuan pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik.

d) **Langkah-langkah Penyusunan RPP**

Langkah-langkah dalam penyusunan RPP harus sesuai dengan Kompetensi

Dasar, supaya dapat tercapai tujuan dalam penyusunan RPP yang diharapkan. Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Majid (2013 hlm. 227):

1) Mencantumkan Identitas

Identitas meliputi sekolah, kelas/ semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Alokasi Waktu.

2) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/ dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran mengandung unsur audience (A) adalah peserta didik yang menjadi subyek tujuan pembelajaran tersebut. *Behavior* (B) merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan audience setelah pembelajaran. *Condition* (C) merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan. *Degree* (D) merupakan standar yang harus dicapai *audience* sehingga dapat telah dinyatakan telah mencapai tujuan.

3) Mencantumkan Model/ Metode Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baru diketahui adalah bahwa mencapai RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara terinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku peserta didik.

4) Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Untuk mencapai Kompetensi Dasar harus dicantumkan langkah- langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya langkah- langkah kegiatan memuat pendahuluan/ kegiatan awal. Kegiatan inti, kegiatan penutup, dan masing- masing disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi, kompetensi ini dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model yang dipilih, menggunakan sintaks yang sesuai dengan modelnya.

5) Mencantumkan Media/ Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam

silabus. Jika kompetensi inti, dalam suatu perencanaan disiapkan media, alat bahan, dan sumber belajar. Apabila ketiga aspek ini terpenuhi maka penyusunan harus mengeksplisitkan secara jelas.

6) Mencantumkan Penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/ teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal ataupun vertikal. Dalam penilaian hendaknya dicantumkan teknik/ jenis, bentuk instrumen, dan instrumen, kunci jawaban/ rambu-rambu jawaban dan pedoman penskoran.

Dapat dilihat lebih lanjut oleh Ikhwan (2013 hlm. 32) langkah-langkah dalam penyusunan RPP sebagai berikut:

- a) Identitas mata pelajaran Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).
- b) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar Isi.
- c) Indikator Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:
 - 1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indicator (lebih dari dua).
 - 2) Indicator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi.
 - 3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja KD atau SK.
 - 4) Prinsip pengembangan indicator adalah urgensi, Kontinuitas, Relevansi dan Kontekstual.
 - 5) Keseluruhan indicator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten.
- d) Materi pembelajaran cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan dan mengembangkan materi perlu diperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses

pembelajaran yang didukung oleh uraian materi materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas.

- e) Tujuan pembelajaran Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.
- f) Strategi atau Skenario Pembelajaran Strategi atau scenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara terarah, aktif, efektif, bermakna dan menantang. Strategi atau scenario pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara berurutan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu. Rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik, yaitu kegiatan peserta didik dan materi.
- g) Sarana dan sumber pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik alam, sistem ataupun budaya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah:
 - 1) menarik perhatian dan minat peserta didik
 - 2) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme
 - 3) merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai
 - 4) berguna dan multifungsi
 - 5) sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

Dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pelajaran yang seharusnya digunakan adalah:

- 1) tingkat kematangan berpikir dan usia peserta didik;
 - 2) kesesuaian dengan materi pelajaran;
 - 3) keterampilan guru dalam memanfaatkan media;
 - 4) mutu teknis dan media yang bersangkutan;
 - 5) tingkat kesulitan dan konsep pelajaran;
 - 6) alokasi waktu yang tersedia;
 - 7) pendekatan atau strategi yang digunakan;
 - 8) penilaian yang akan diterapkan.
- h) Penilaian dan tindak lanjut tuliskan sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik berdasarkan sistem penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri.

Adapun langkah-langkah penyusunan RPP menurut Permendikbud no. 22 Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru, yaitu:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media

pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik, tematik terpadu, saintifik, inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual

maupun kelompok melakukan refleksi untuk melakukan mengevaluasi, yaitu:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaranyang telah berlangsung
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Di dalam permendikbud No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP mencakup:

- a) data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/ semester
- b) materi pokok
- c) alokasi waktu
- d) tujuan pembelajaran, KD, dan indikator pencapaian kompetensi
- e) materi pembelajaran, metode pembelajaran
- f) langkah-langkah kegiatan pembelajaran,
- g) penilaian.

Idealnya RPP harus mencakup ketujuh hal tersebut, tetapi bila tidak memungkinkan paling tidak memuat lima komponen utama RPP yaitu sebagai berikut:

- a) tujuan pembelajaran, ini biasanya berhubungan dengan Kompetensi Inti maupun Kompetensi Dasar yang ingin dicapai
- b) materi pembelajaran, suatu tema tertentu yang menjadi pokok pembelajaran
- c) metode pembelajaran, strategi yang digunakan dalam menyampaikan pembelajaran
- d) sumber belajar, berhubungan dengan buku, atau informasi yang menjadi referensi dalam kegiatan pembelajaran
- e) penilaian, dapat berupa tertulis, observasi, maupun bentuk lainnya yang relevan

Tabel 2. 1 Format RPP Permendikbud No. 103 tahun 2014

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/semester	:
Materi pokok	:
Alokasi waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator	
1.	_____ (KD pada KI-1)
2.	_____ (KD pada KI-2)
3.	_____ (KD pada KI-3) Indikator : _____
4.	_____ (KD pada KI-4) Indikator : _____
<i>Catatan :</i>	
<i>KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KI-3 dan KI-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.</i>	
C. Tujuan Pembelajaran :	
D. Materi Pembelajaran (Rincian Dari Materi Pokok)	
E. Metode Pembelajaran (Rincian Dari Kegiatan Pembelajaran)	
F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran	
1.	Media
2.	Alat/Bahan
3.	Sumber Belajar
G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	
1.	Pertemuan Ke Satu
a.	Pendahuluan/ Kegiatan Awal (... Menit)
b.	Kegiatan Inti (... Menit)
c.	Penutup (... Menit)
2.	Pertemuan Kedua
a.	Pendahuluan/ Kegiatan Awal (... Menit)
b.	Kegiatan Inti (... Menit)
c.	Penutup (... Menit) Dan Seterusnya
H. Penilaian	
1.	Jenis/Teknik Penilaian
2.	Bentuk Instrument Dan Instrument
3.	Pedoman Penskoran

Sumber: Fadlillah (2014, hlm .16)

Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi komponen-komponen seperti diatas dengan penjelasan sebagai berikut :

- a. Identifikasi Mata Pelajaran, yang terdiri dari nama sekolah, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan).
- b. Kompetensi inti (KI), penguasaan kompetensi generic yang harus dicapai peserta didik, yang lebih lanjut dirinci di dalam KD. KI mencakup tiga ranah, spiritual-sosial (KI-1, KI-2), Pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4).
- c. Kompetensi Dasar (KD), berarti sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu KD menjadi rujukan perumusan tujuan dan indikator.
- d. Tujuan pembelajaran, rumusannya harus jelas dan lengkap.

Meliputi unsur ABCD , misalnya :

KD 3.1: Menjelaskan ruang lingkup biologi pada tingkat organisasi kehidupan dan penerapan metode ilmiah serta prinsip keselamatan kerja.

Tujuan: Melalui presentasi (C), peserta didik (A) mampu menjelaskan ruang lingkup biologi pada tingkat organisasi kehidupan (B), dengan benar dan jelas (D.)

- e. Indikator yaitu perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD pembelajaran. Syarat indikator dikatakan baik, yaitu:
 - 1) Kalimatnya sederhana, jelas, lugas, satu makna dan satu tindakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - 2) Kata kerja operasional (KKO) *measurable*.
 - 3) Jumlah indikator untuk satu KD sama dengan jumlah amanat pada KD
 - 4) Dalam satu KD indikator mengacu sekurangnya 2 dari 3 aspek
Dalam merumuskan indikator (khusus ranah kognitif), menggunakan taksonomi Anderson yang terdapat pada lampiran IV.

Adapun langkah langkah dalam membuat atau merumuskan indikator dalam RPP adalah :

1. Harus memiliki daftar KKO baik
2. Pahami C1 sampai C6

3. Tentukan KD yang akan dijadikan indikator

4. Mencocokkan kata kerja

Dalam merumuskan indikator (khusus ranah kognitif), menggunakan taksonomi Anderson (lampiran IV)

Penyusun RPP yang baik dan benar, selain harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan RPP, para guru dan calon guru juga harus memperhatikan atau mengikuti langkah-langkah dalam penyusunan RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Di dalam permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP, antara lain sebagai berikut (Fadlillah, 2014 hlm. 114):

a. Mengkaji silabus

Setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI. Untuk mencapai 4 KD tersebut, di dalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standar proses. Kegiatan peserta didik merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran, yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajiannya silabus jga meliputi perumusan indikator KD dan penilaiannya. Jadi, sebelum membuat RPP, baik guru maupun calon guru mempelajari dan mencermati silabus supaya apa yang terdapat dalam RPP sejalan dengan kompetensi yang akan dicapai dalam silabus.

b. Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dari proses identifikasi ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun RPP. Dalam kegiatan identifikasi materi pembelajaran, ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) potensi peserta didik
- 2) relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik
- 4) kebermanfaatan bagi peserta didik

- 5) struktur keilmuan
- 6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) alokasi waktu.

Aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator dan descriptor sebagai berikut (Arisanti, 2015. hlm 40):

Tabel 2. 2 Tabel Indikator Esensial dan Descriptor Materi Ajar

Indikator esensial	Deskriptor
Kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran	Materi dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai
Kesesuaian materi ajar dengan karakteristik peserta didik	Tingkat keluasan dan kedalaman materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (termasuk yang cepat dan lambat, yang bermotivasi tinggi atau rendah). Peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda diberikan layanan pembelajaran yang berbeda, misalnya variasi dalam pengorganisasian materi, pemberian ilustrasi, dan penggunaan istilah. Hal ini dapat tampak dalam skenario/ kegiatan pembelajaran
Sistematika materi ajar runtut dan sesuai dengan hierarki keilmuan	Penataan materi, keruntutan sesuai dengan hierarki keilmuan (dimulai dengan yang dasar)
Penentuan materi ajar sesuai alokasi waktu	Kemungkinan tidaknya kelulusan dan kedalaman materi dapat dicapai dalam waktu yang telah disediakan

c. Menentukan Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran adalah salah satu komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan mengacu pada indikator, terdapat 4 aspek: *audience* (peserta didik), *behavior* (aspek kemampuan), *condition* (proses pembelajaran), dan *degree* (tingkatan yang

harus dicapai peserta didik dalam mempelajari sesuatu). Aspek-aspek perumusan tujuan pembelajaran akan bernilai tinggi apabila terdapat *indicator essential* dan descriptor sebagai berikut (Arisanti, 2015, hlm. 53):

Tabel 2. 3 Tabel Indikator Essensial dan Descriptor Tujuan Pembelajaran

Indicator essential	Descriptor
Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan KD	Rumusan tujuan pembelajaran mengarah pada KD. Tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum.
Kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan rumusan Indikator	Rumusan tujuan pembelajaran mengacu pada rumusan indikator
Rumusan tujuan pembelajaran mengandung unsur ABCD	Rumusan tujuan pembelajaran mengandung 4 aspek yaitu audience (peserta didik), behavior (aspek kemampuan), condition (proses pembelajaran), dan degree tingkatan yang harus dicapai peserta didik dalam mempelajari sesuatu)

d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik.
 - 2) kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti silabus
 - 3) kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan scenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Dalam pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- a) Kegiatan awal

Aspek kegiatan awal akan bernilai tinggi apabila terdapat *indicator essential* dan descriptor sebagai berikut (Arisanti, 2015, hlm. 57):

Tabel 2. 4 Tabel Indikator Esensial dan Descriptor Prapembelajaran

Indikator Esensial	Descriptor
Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	Kesiapan peserta didik, antara lain mencakup berdoa, kehadiran.
Melakukan kegiatan apersepsi	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya (termasuk kemampuan prasyarat), mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan demonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran bernilai tinggi apabila memiliki indikator esensial dan descriptor berikut (Arisanti, 2015 hlm. 59):

Tabel 2. 5 Tabel Indikator Esensial dan Descriptor Kegiatan Inti

Indikator Esensial	Descriptor
Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik (5M)	Dalam kegiatan inti didalamnya terdapat proses pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan
Kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran	Menghubungkan materi yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan

c) Kegiatan penutup

Aspek kegiatan penutup bernilai tinggi apabila memiliki *indikator esensial* dan *descriptor* sebagai berikut (Arisanti, 2015, hlm 63):

Tabel 2. 6 Tabel Indikator Esensial dan Descriptor Kegiatan Penutup

Indicator Esensial	Descriptor
Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	Mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntut agar peserta didik dapat merumuskan rangkuman yang benar
Melaksanakan tindak lanjut dengan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan dan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan/tugas khusus bagi peserta didik yang berkemampuan lebih misalnya dalam bentuk latihan dan/atau bantuan belajar, misalnya meminta peserta didik untuk membimbing temannya, memberikan tugas-tugas bacaan tambahan, <i>download</i> materi tambahan di internet
Kesesuaian alokasi waktu dengan rincian langkah-langkah pembelajaran	Pembagian alokasi waktu sesuai dengan isi langkah-langkah pembelajaran

e. Penjabaran jenis penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian sebagai berikut:

- 1) penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi
- 2) penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya
- 3) sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih kemudian hasilnya dianalisis

untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik

- 4) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya
- 5) sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

Aspek penilaian hasil belajar akan bernilai tinggi apabila terdapat indikator esensial dan descriptor sebagai berikut (Arisanti, 2015, hlm. 68):

Tabel 2. 7 Tabel Indikator Esensial dan Descriptor Penilaian Hasil Belajar

Indikator Esensial	Descriptor
Kesesuaian teknik penilaian dengan bentuk dan instrumen (tertulis, lisan, pengamatan, dan penilaian diri)	Dilihat dari materi pembelajaran terdahulu. Misal, tes tulis untuk mengukur penguasaan pengetahuan
Kesesuaian teknik penilaian dengan indikator perumusan	Dilihat dari rumusan indikator
Keselarasan antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap	Dicantumkan instrument yang digunakan
Keselarasan antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan	Dicantumkan kelengkapan instrumen yang digunakan, misal soal, rubrik dan kunci jawaban.

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan KD.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam social, dan budaya. Aspek pemilihan sumber

belajar/media pembelajaran akan bernilai tinggi apabila terdapat *indicator esensial* dan *descriptor* sebagai berikut (Arisanti, 2015, hlm. 66):

Tabel 2. 8 Tabel Indicator Esensial dan Descriptor Sumber Belajar.

Indicator Esensial	Descriptor
Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	Sumber belajar/ media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai untuk mencapai tujuan/ kompetensi yang ingin dicapai. Misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audio untuk kompetensi keterampilan dan sebagainya.
Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	Sumber belajar/ media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif dan Keterampilan motoric peserta didik.
Kesesuaian sumber belajar/ media pembelajaran dengan karakteristik materi pembelajaran	Sumber belajar/ media pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman peserta didik.

Ketujuh langkah inilah yang wajib diperhatikan oleh setiap guru maupun calon guru dalam menyusun RPP dan harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip pengembangan RPP. Dengan memperhatikan langkah-langkah tersebut, baik guru maupun calon guru akan menjadi lebih mudah dan terbantu dalam menyusun RPP yang ideal untuk kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus diperhatikan terlebih dahulu kegiatan apa saja yang harus didahulukan supaya dapat tersusun dengan rapih dan terinci sistematikanya. Selain itu juga harus ditentukan model pembelajaran yang akan kita pakai pada saat pembelajaran, supaya dalam proses belajar mengajar tidak kebingungan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, dan dapat tercapainya tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Pembelajaran Kurikulum 2013

b) Pembelajaran kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pembelajaran pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan *scientific* (ilmiah) dan tematik-integratif. Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Surya (dalam Fadlillah 2014 hlm. 135) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan dan memperoleh pengetahuan dengan berbagai metode, media dan sumber belajar, peserta didik mampu memperoleh bermacam-macam informasi baru.

c) Karakteristik Pembelajaran 2013

Di dalam pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa karakteristik yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 dari kurikulum-kurikulum lainnya. Beberapa karakteristik kurikulum 2013, yaitu:

1) Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan *scientific* dan tematik-integratif. Pendekatan *scientific*, dalam pembelajaran ini dilakukan melalui proses ilmiah. Pendekatan *scientific* dilakukan dengan proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Kegiatan pembelajaran seperti ini membentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Majid, 2008):

Tabel 2. 9 Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan	Aktivitas pembelajaran
----------	------------------------

Mengamati (<i>observing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat)
Menanya (<i>questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari yang factual sampai yang bersifat hipotesis. • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan)
Mencoba (<i>experimenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku eksperimen). • Mengumpulkan data.
Menalar (<i>associating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data. • Dimulai dari unstructured-uni structure-multi structure complicated structure
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi. • Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar atau media lainnya.

Pendekatan tematik integrasi adalah pembelajaran tersebut per tema dengan mengacu karakteristik peserta didik dan dilaksanakan secara integrasi antara tema satu dengan yang lain maupun mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.

2) Kompetensi lulusan

Yang menjadi karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 selanjutnya adalah kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan berhubungan dengan kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan yang berbeda. Sikap diperoleh dari aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Penjelasan ini secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. 10 Kompetensi Lulusan

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
		Mencipta

d) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk masyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu (1) kegiatan awal, merupakan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. (2) kegiatan inti, kegiatan yang paling dan utama dalam pembelajaran. (3) kegiatan akhir, kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menarik kesimpulan tentang materi pembelajaran yang baru saja selesai dilaksanakan.

e) Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan

pembelajaran kurikulum 2013 ialah metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat memudah kita dalam menyampaikan pelajaran. Metode pembelajaran jumlahnya sangat banyak, tetapi tidak semua metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan di berbagai pembelajaran. Dalam konteks ini guru maupun calon guru harus memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan baik. Ada beberapa metode yang cocok terutama diterapkan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran Biologi, yaitu metode diskusi, metode tanya jawab, metode ceramah, metode eksperimen, metode kooperatif, metode demonstrasi, metode pemberian tugas dan resitasi, serta metode jigsaw.

f) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian pada kurikulum 2013 sedikit berbeda dengan penilaian pembelajaran yang ada pada kurikulum sebelumnya. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penilaian memiliki arti proses, cara, atau pembuatan nilai. Dalam dunia pendidikan, nilai digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian tidak hanya untuk satu bidang tetapi mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian tidak hanya berupa angka- angka tetapi dapat berupa deskripsi tentang hasil atau kemampuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian harus ditulis dengan jelas, ragam, prosedur, bentuk penilaian yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Arisanti, 2015, hlm. 44). Penilaian dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Prinsip-prinsip penilaian pembelajaran kurikulum 2013 (Fadlillah, 2014 hlm. 145):

- a. Objektif, penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi oleh faktor subjektif penilaian.
- b. Terpadu, penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, penilaian yang efektif dan efisien dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan (terbuka), prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, penilain dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

f. Edukatif, dapat mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

Prinsip penilaian pada pembelajaran kurikulum 2013 harus berjalan beriringan antara prinsip satu dengan yang lain. Seorang guru dalam setiap melaksanakan penilaian tidak boleh hanya terpaku pada satu prinsip, tetapi harus melibatkan seluruh prinsip yang ada. Dalam ruang lingkup penilaian pembelajaran kurikulum 2013 terdapat tiga komponen yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Setelah mendapatkan hasil dari penilaian ketiga komponen tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Fadlillah, 2014 hlm. 144). Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah, yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Penilaian Otentik, penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.
- b. Penilaian Diri, penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian Berbasis Portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas khususnya pada sikap/perilaku dan keterampilan.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.
- e. Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan secara periodic untuk menilai kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih.
- f. Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah

semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.

g. Ulangan Akhir Semester (UAS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang mempresentasikan semua KD pada semester tersebut.

- 1) Ujian Tingkat Kompetensi, kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi.
- 2) Ujian Multi Tingkat Kompetensi (UMTK) kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui pencapaian tingkat kompetensi.
- 3) Ujian Nasional (UN), kegiatan pengukuran kompetensi tertentu yang dicapai peserta didik dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan, yang dilaksanakan secara nasional.
- 4) Ujian sekolah/madrasah, kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi di luar kompetensi yang diujikan pada UN, dilakukan oleh satuan pendidikan.

Dalam penilaian dibutuhkan teknik dan instrument penilaian. Teknik mengumpulkan informasi pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator hasil belajar, pada domain kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Teknik dan instrumen penilaian pembelajaran dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

a) Penilaian Sikap, penilaian sikap dilakukan dengan kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik dan jurnal. Instrument yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan penilaian antar peserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disebut rubric, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Teknik dan instrument penilaian sikap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Observasi, teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Contoh format pengamatan dapat dilihat berikut ini:

Tabel 2. 11
Format Pengamatan

No	Sikap	Keterbukaan	ketekunan belajar	kerajinan	tenggang rasa	kedisiplinan	kerja sama	ramah dengan teman	hormat pada orang tua	kejujuran	menepati janji	kepedulian	tanggung jawab
	Nama												
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													

Keterangan :

Skala penilaian sikap dibuat rentang antara 1 sampai

5 :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang konsisten
- 3 = mulai konsisten
- 4 = konsisten
- 5 = selalu konsisten

- 2) Penilaian diri, teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk menggunakan kekurangan dan kelebihan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap

perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain sebagai berikut (Fadlillah, 2014 hlm. 179):

- a) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri.
- b) Peserta didik menyadari kekuatan kelemahan dirinya karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- c) Dapat mendorong, membiasakan dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Untuk lebih lengkap dan jelasnya berikut format lembar penilaian diri:

Tabel 2. 12 Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

Penilaian Konsep Diri Peserta Didik

Nama sekolah :

Mata ajar :

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME agar mendapat ridhanya dalam belajar.		
2	Saya belajar biologi dengan sungguh-sungguh		
3	Saya optimis bisa meraih prestasi		
4	Saya bekerja keras untuk cita-cita		
5	Saya berperan aktif dalam kegiatan social di sekolah		
6	Saya suka membahas masalah politik, hukum dan pemerintahan		
7	Saya berusaha membela kebenaran		

	dan keadilan		
8	Saya berusaha menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab		

Daftar kemampuan kepribadian digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA maka diberi skor 2 dan jika jawaban TIDAK maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0-5 di kategorikan tidak positif, 6-10 kurang positif, 11-15 positif dan 16-20 sangat positif.

- 3) Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan pencapaian kompetensi. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik. Secara umum bentuk instrumen penilaian diri sendiri seperti yang disebutkan diatas.
- 4) Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.
 - b) Penilaian Pengetahuan, merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kompetensi ini dapat berupa tes tulis, tes lisan dan penugasan.
 - 1) Instrument tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban, singkat, benar, salah, menjodohkan dan uraian. Instrument uraian dilengkapi pedoman penskoran.
 - 2) Instrument tes lisan berupa daftar pertanyaan.
 - 3) Instrument penugasan berupa pekerjaan rumah dan proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.
 - c) Penilaian Keterampilan, penilain ini berhubungan dengan kompetensi keterampilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Instrument yang digunakan berupa daftar atau skala penilaian (rating scale) yang dilengkapi dengan rubrik.

Tabel 2. 13 Penilaian Kinerja Praktikum

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3

1	Merangkai kata			
2	Pengamatan			
3	Data yang diperoleh			
4	Kesimpulan			

Tabel 2. 14 Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Merangkai kata	Rangkaian yang tidak benar.	Rangkaian alat benar, tetapi tidak rapi atau tidak memerhatikan keselamatan kerja.	Rangkaian benar, rapi dan memerhatikan keselamatan kerja.
Pengamatan	Pengamatan tidak cermat	Pengamatan cermat, tetapi Mengandung interpretasi.	Pengamatan cermat dan bebas interpretasi
Data yang diperoleh	Data yang tidak lengkap	Data lengkap, tapi terorganisasi atau ada yang salah tulis.	Data lengkap terorganisasi dan ditulis dengan benar.
Kesimpulan	Tidak benar atau tidak sesuai tujuan	Sebagian kesimpulan ada yang salah atau tidak sesuai tujuan.	Semua benar atau sesuai tujuan

Beberapa tabel diatas adalah gambaran mengenai daftar cek, skala penilaian, dan rubrik dalam penilaian unjuk kerja. Itu semua dapat dijadikan acuan dalam penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan (Fadlillah, 2014 hlm. 48). Teknik dan instrument penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan antara lain sebagai berikut:

- 1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dalam konteks ini, peserta didik dapat praktik langsung. Pengembangan produk meliputi tiga tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian sebagai berikut:

- a) Tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali dan mengembangkan gagasan dan mendesain hasil.
- b) Tahap proses, meliputi : penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.
- c) Tahap penilaian produk/hasil (appraisal), meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai dengan kriteria yang dihasilkan.

Tabel 2. 15 Format Lembar Penilaian Praktek (Produk)

Format Lembar Penilaian Praktek (Produk)

Mata Pelajaran :

Nama proyek :

Alokasi waktu :

Guru pembimbing :

Nama peserta didik :

Kelas/Semester :

No	Tahapan	Skor 1-5
1.	Tahap perencanaan Bahan	
2	Tahap proses pembuatan : a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan K3 (keselamatan, keamanan, c. kebersihan)	
3	Tahap akhir (hasil produk) : a. Bentuk fisik b. Inovasi	
TOTAL SKOR		

Keterangan :

**skor diberikan dengan rentang skor 1-5, dengan ketentuan semakin lengkap jawaban dan ketepatan dalam proses pembuatan, semakin tinggi nilainya.*

- 2) Proyek adalah tugas–tugas belajar (*learning text*) yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis dan lisan dalam

waktu yang tertentu. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Tabel 2. 16 Lembar Penilaian Proyek

Lembar Penilaian Proyek

Mata Pelajaran :

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Guru Pembimbing :

Nama Peserta Didik :

No	Aspek	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Perencanaan : a. Persiapan b. Rumusan judul					
2.	Pelaksanaan : a. Sistematika penulisan b. Keakuratan sumber data/ informasi c. Kuantitas sumber data d. Analisis data e. Penarikan kesimpulan					
3	Laporan proyek : a) Performans b) Presentasi/ penguasaan					
TOTAL SKOR						

- 3) Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Hal- hal yang diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio disekolah, antara

lain sebagai berikut :

- a) Karya peserta didik sendiri
- b) Saling percaya antara guru dan peserta didik
- c) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
- d) Milik bersama antara peserta didik dan guru
- e) Rasa kepuasan
- f) Sesuai dengan kompetensi
- g) Penilaian proses dan hasil
- h) Penilaian dan pembelajaran

Tabel 2. 17 Contoh Penilaian Portofolio

Contoh Penilaian Portofolio

Sekolah :

Mata pelajaran :

Durasi waktu :

Nama peserta didik :

Kelas/semester :

No	KI/KD/PI	WAKTU	KRITERIA				
			Berbicara	Tata bahasa	Kosa kata	Ucapan	Ket
1	Pengetahuan	16/07/18					
		24/07/18					
2	Penulisan	22/09/18					
		15/10/18					
		dsb					
3	Ingatan terhadap kosakata	15/11/18					
		25/11/18					
		dsb					

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk dalam portofolio. Skor yang digunakan dalam penilaian portofolio menggunakan rentang antara 0-10 atau 10-100. Kolom keterangan diisi oleh guru untuk menggambarkan karakteristik yang menonjol dari hasil kerja tersebut.

4. Kompetensi Guru

a) Kompetensi Pedagogik Guru

Berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

b) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Menurut Depdiknas (2004 hlm. 9), kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi kemampuan mendeskripsikan tujuan, kemampuan memilih materi, kemampuan mengorganisir materi, kemampuan menentukan metode/strategi pembelajaran, kemampuan menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran, kemampuan menyusun perangkat penilaian, kemampuan menentukan teknik penilaian, dan kemampuan mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

c) Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut yaitu keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala peserta didik belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang peserta didik, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, dalam menyampaikan materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis, sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal peserta didik, kemudian mendiagnosis, menilai dan merespon setiap perubahan perilaku peserta didik.

Depdiknas (2004 hlm. 9) mengemukakan kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan media dan metode, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi peserta didik, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan peserta didik secara komunikatif, menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik, melaksanakan penilaian, dan menggunakan waktu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para peserta didik.

d) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Dengan demikian, melaksanakan penilaian proses belajar mengajar merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat diupayakan tindak lanjut hasil belajar peserta didik.

Depdiknas (2004 hlm. 9) mengemukakan kompetensi penilaian belajar peserta didik, meliputi mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran, mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda, mampu memperbaiki soal yang tidak valid, mampu memeriksa jawab, mampu mengklasifikasi hasil-hasil penilaian,

mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian, mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian, mampu menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian, mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian, mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis, mampu menyusun program tindak lanjut hasil penilaian, mengklasifikasi kemampuan peserta didik, mampu mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian, mampu melaksanakan tindak lanjut, mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, dan mampu menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

5. Standar Proses

Berdasarkan Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, “Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.”

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1.) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2.) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3.) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4.) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5.) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;

6.) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;

7.) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;

8.) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);

9.) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

10.) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

11.) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;

12.) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;

13.) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14.) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Terkait dengan prinsip di atas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

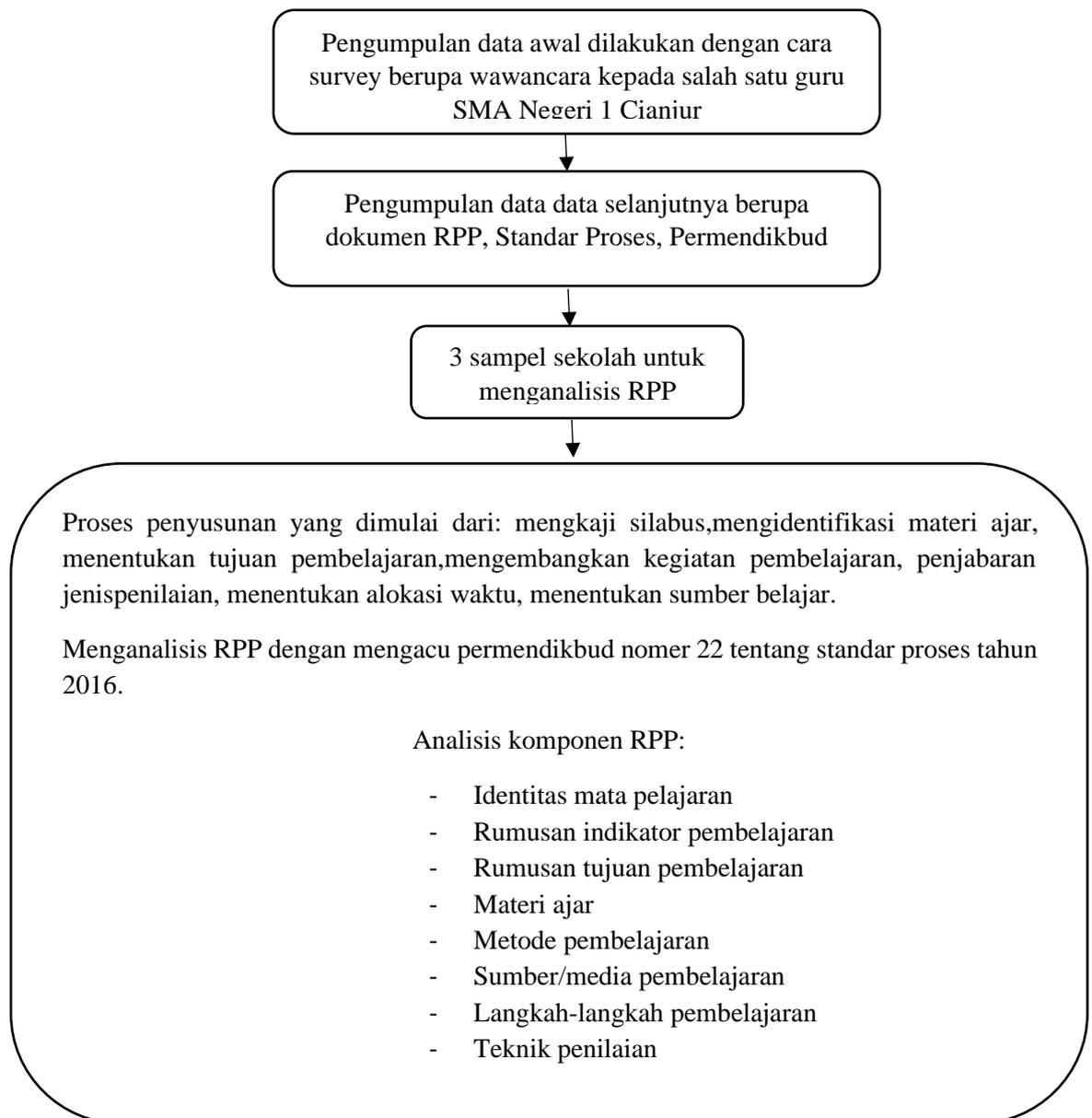
B. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil
Meylinda Dwi Lestari	2015	ANALISIS KEMAMPUAN GURU BIOLOGI SMA DI KOTA SEMARANG DALAM MEMBUAT RENCANA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata rata RPP Guru Biologi kurang paham betul mengenai RPP karena menunjukkan hasil yang kurang

		PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BERDASARKAN KURIKULUM 2013	sesuai serta guru tersebut masih mengalami kendala.
Mei Anggriani Aruan Fitriani Lubis	2017	ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) GURU BAHASA INDONESIA SMA NEGERI 7 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Medan di kelas X XI dan XII sudah masuk kategori sesuai dengan Kurikulum 2013, yang artinya guru tersebut sudah paham betul mengenai RPP Kurikulum 2013 .
Risma Delima Harahap, Rahmi Nazliah	2019	ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) BIOLOGI KURIKULUM 2013 KELAS X SEMESTER 1 TAHUN AJARAN 2016/2017 DI MAS ISLAMIYAH GUNTING SAGA KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA	Berdasarkan hasil penelitian, guru-guru biologi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Islamiyah Gunting Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara telah mampu membuat dokumen RPP dengan katagori cukup baik karena telah membuat dokumen RPP sesuai dengan aturan yang diterapkan di Kurikulum 2013
Usman, Sri Mulyani Endang Susilowati, dan Priyantini Widiyaningrum	2017	ANALISIS KESESUAIAN RPP TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BIOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK	Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan tergolong dalam kategori baik, kesesuaian strategi guru kategori cukup baik.

C. Kerangka Pemikiran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi tenaga pendidik khususnya bagi seorang guru. Ada banyak sekali manfaat yang didapat apabila guru dapat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar. Pada penelitian ini terdapat beberapa masalah mengenai kemampuan Guru Biologi dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Adapun Objek yang dipilih yaitu Guru Biologi kelas XI di Kabupaten Cianjur. Adapun alur kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi

1. Asumsi

Berdasarkan kajian literatur dan penelaahan pendahuluan, dapat diasumsikan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru Biologi di Sekolah Menengah Atas di wilayah Cianjur telah memenuhi ketentuan-ketentuan yang standar.